

Pelatihan Pijat Bayi Bagi Kader Posyandu Balita Di Kelurahan Genuk Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang

Sundari¹, Yulia Nur Khayati²

¹ Universitas Ngudi Waluyo

² Universitas Ngudi Waluyo

sundariaurum@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat seringkali melakukan pijat bayi apabila bayi mereka sedang sakit saja pada dukun bayi, padahal pijat bayi akan optimal sebagai stimulasi tumbuh kembang jika dilakukan secara rutin. Kurangnya pengetahuan tentang Pijat bayi membuat kader kesehatan tidak memberikan informasi tentang pijat bayi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader Posyandu mengenai pijat bayi yang akan berpengaruh terhadap keterampilan melakukan pijat bayi. Pengabdian ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan pijat bayi pada 17 kader posyandu di kelurahan Genuk diawali dengan Pre Test untuk mengetahui pengetahuan kader sebelum diberikan materi tentang pijat bayi, kemudian dilanjutkan penyampaian materi pijat bayi dan diakhiri dengan Post Test. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2019. Hasil pengabdian ini adalah setelah diberikan pelatihan pengetahuan kader tentang pijat bayi terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari nilai rata-rata 80,82 menjadi 95,25. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan. Pada akhir kegiatan pengabdian ini dilakukan Pendampingan sosialisasi pijat bayi oleh kader kepada peserta kegiatan Posyandu. Diharapkan kader akan melakukan sosialisasi tentang pijat bayi bagi seluruh masyarakat khususnya yang memiliki bayi atau batita.

Kata Kunci : Pelatihan, Pijat bayi, Kader

ABSTRACT

A mother often had her baby massaged by a traditional massage therapist when her baby is sick, even though baby massage will be optimal for baby's growth and development if it is done regularly. Lack of knowledge about baby massage causes health cadres not able to provide information about baby massage. This community service aims to increase the knowledge of Posyandu cadres regarding baby massage which will affect their skills to do baby massage.

This service was carried out through baby massage training activities at 17 Posyandu cadres in Genuk village started with Pre Test to find out cadres' knowledge before being given the material about baby massage, followed by the delivery of baby massage material and ended with Post Test. This activity was held on January 23, 2019.

The result of this service was that after the training, the cadres' knowledge about baby massage increased significantly, from an average value of 80.82 to 95.25. This showed that the provision of training could increase knowledge. At the end of this service activity, the cadres were accompanied to do the socialization of baby massage to Posyandu activity participants

It is expected that the cadres will socialize baby massage for the entire community, especially those with babies or toddlers.

Keywords: Training, Baby massage, Cadre

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Genuk berada di wilayah kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dan berada di wilayah kerja Puskesmas Ungaran. Di desa Genuk terdapat 500 balita yang tersebar pada 8 Posyandu. Mayoritas kegiatan rutin yang ada di Posyandu meliputi kegiatan dasar 5 meja, yang lebih terfokus pada aspek pertumbuhan saja, dan kurang memperhatikan dari aspek perkembangannya, padahal pertumbuhan dan perkembangan merupakan aspek penting dalam kehidupan seorang anak dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Masyarakat seringkali melakukan pijat bayi apabila bayi mereka sedang sakit saja pada dukun bayi, padahal pijat bayi akan optimal sebagai stimulasi tumbuh kembang jika dilakukan secara rutin. Kurangnya pengetahuan tentang tumbuh kembang dan Pijat bayi membuat kader kesehatan tidak memberikan informasi tentang pijat bayi. Tujuan dan manfaat Kader Posyandu dapat memberikan pelatihan atau mengajari ibu-ibu di masyarakat untuk dapat melakukan pijat bayi secara mandiri tanpa harus ke dukun, sehingga ibu-ibu yang memiliki bayi dapat melakukan stimulasi yang akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan menjadi optimal

2. PERMASALAHAN MITRA

- Masih eksisnya peran dukun bayi dalam melakukan pijat bayi
- Kurangnya pengetahuan kader mengenai pijat bayi sehingga akan berpengaruh terhadap keterampilan dalam melakukan pijat bayi

3. METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran pada pengabdian ini adalah kader Posyandu di Kelurahan Genuk, Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan berbagai pihak mulai dari bidan desa dan kader yang dilaksanakan 1 hari yaitu pada tanggal 23 Januari 2019.

Pelatihan pijat bayi ini dilaksanakan dengan memberikan materi kepada kader tentang pijat bayi kemudian dilakukan stimulasi atau praktik melakukan pijat bayi. Keluaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan kader tentang pijat bayi dan peningkatan keteampilan dalam melakukan pijat bayi. Media yang digunakan adalah slide presentasi dan set phantom untuk pijat bayi. Teknik yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan stimulasi/praktik. Instrumen pengetahuan kader menggunakan kuesioner yang diisi kader pada awal dan akhir kegiatan pelatihan. Penilaian pengetahuan kader dengan melihat nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum pengetahuan kader sebelum dan setelah kegiatan pelatihan.

4. PEMBAHASAN

a. Karakteristik kader berdasarkan umur, pendidikan pekerjaan dan lama menjadi kader

| Kategori | Jumlah | Persentase |
|---------------------------|--------|------------|
| Umur | | |
| < 45 th | 4 | 23.5 % |
| ≥45 th | 13 | 76.5 % |
| Pendidikan | | |
| Tinggi | 12 | 70.6 % |
| Dasar | 5 | 29.4 % |
| Lama menjadi kader | | |
| < 1 th | 3 | 17.6% |
| ≥ 1 th | 14 | 82.4 % |

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar kader (≥76.5 %) berada pada usia

tidak produktif yaitu ≥ 45 tahun. Pertambahan umur seseorang akan mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Kondisi fisik ini bisa berpengaruh terhadap tingkat pemahaman sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan pijat bayi. Sebanyak 23.5% kader berada pada usia produktif yaitu < 45 tahun. Umur akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Tingkat pematangan seseorang dalam bekerja sering kali berhubungan dengan bertambahnya umur. Pada usia inilah manusia sedang berada pada puncak aktivitasnya.

Sebesar 70.6 % kader berpendidikan tinggi. Pendidikan yang tinggi mudah mengerti tentang hal-hal yang diperintahkan untuk mengerjakannya, cepat tanggap, cepat menerima pendapat dan pandangan dari orang lain atau dari pimpinan.

Semakin tinggi pengetahuan dan pendidikan seseorang akan meningkatkan kemauan dalam melakukan pijat bayi. Bertambahnya pengalaman seseorang akan menambah keterampilan pijat bayi (Neil, 2003). Pengetahuan dan ketrampilan tidak semua didapatkan melalui pendidikan formal namun dapat diperoleh melalui pendidikan non formal seperti pelatihan kader. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut (Meliono, 2007). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahaya (2010), tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang pijat bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo” menunjukkan

bahwa ada korelasi antara pendidikan dengan pijat bayi $p\text{-value} = 0.003$ ($p < 0.01$).

Berdasarkan tabel diatas 82.4% responden memiliki pengalaman menjadi kader lebih dari 1 tahun, ini menunjukkan bahwa kader telah memiliki pengalaman dalam menjalankan tugasnya. Pengalaman dalam bekerja akan menjadikan responden lebih bijaksana dalam mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya dalam bekerja. Mereka yang berpengalaman dipandang mampu dalam melaksanakan tugas (Robin, 2001)

b. Pengetahuan kader sebelum dilakukan pelatihan pijat bayi

| Rata rata nilai sebelum | Minimal | Maksimal |
|-------------------------|---------|----------|
| 80.82 | 67 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata pengetahuan kader sebelum dilakukan pelatihan pijat bayi adalah 80.82 dengan nilai minimal 67 dan maksimal 100. Pengetahuan kader tentang pijat sudah cukup baik. Pengalaman kader tentang pijat bayi yang sebelumnya diperoleh dari informasi yang diberikan oleh bidan desa dapat mempengaruhi pengetahuan kader tentang pijat bayi. Hal ini ditunjukkan dengan 82.4 % kader telah lebih dari 1 tahun menjadi kader Posyandu. Selama kurun waktu ini kader telah sedikit banyak mendapatkan informasi tentang pijat bayi dari bidan desa di wilayah tersebut, akan tetapi untuk pelaksanaannya kader masih belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pijat bayi. Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan nilai minimal kader adalah 67. Pelatihan pijat bayi belum pernah dilaksanakan bagi kader posyandu di kelurahan Genuk, oleh karena hal tersebut kader tidak dapat mensosialisasikan pijat bayi bagi peserta Posyandu yang memiliki bayi dan batita, sehingga ibu-ibu yang

memiliki bayi atau batita belum memberikan stimulasi pijat bayi kepada anak-anak mereka. Penelitian sejenis yang dianalisis oleh Oktobriarini (2010) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap praktik pijat bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharji, sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi memiliki kemampuan praktik pijat bayi yang kurang yaitu sebanyak 30 orang (93,8%), dan tidak ada sama sekali yang mempunyai kemampuan baik.

c. Pengetahuan kader setelah dilakukan Pijat Bayi

| Rata rata nilai sesudah | Minimal | Maksimal |
|-------------------------|---------|----------|
| 95.24 | 75 | 100 |

Berdasarkan data pada tabel 5.4 didapatkan bahwa rata rata nilai sesudah diberikan pelatihan pijat bayi adalah 95.24 dengan nilai minimal 75 dan maksimal 100. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan materi. Kemudahan informasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian Bertalina (2015) menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan siswa yang diberikan intervensi gizi seimbang melalui media leaflet dan ceramah/slide. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan seseorang dapat dilakukan dengan memberikan informasi dengan menggunakan media yang mudah dipahami. Penerapan beberapa metode dalam penyampaian materi seperti ceramah, simulasi dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan kader. Berdasarkan hasil penelitian Prananingrum, dkk (2017) yang berjudul "Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Balita Melalui Praktek Pijat Bayi Menuju Balita Sehat" menunjukkan bahwa

pengetahuan pada kategori baik lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan sebelum diberikan pelatihan pijat bayi yaitu sebesar 32 (88,9%) dengan hasil uji analisis menunjukkan adanya pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dengan nilai $p : 0,00$ yang berarti menunjukkan adanya pengaruh positif antara pemberian pelatihan pijat bayi terhadap pengetahuan kader. Pelatihan Pijat Bayi yang diberikan kepada kader kesehatan merupakan ilmu yang nantinya akan ditransfer kepada masyarakat, khususnya para keluarga yang mempunyai anak balita, tentang bagaimana cara mendeteksi kesehatan apakah ada kelainan pada tumbuh kembang dan pijat bayi yang benar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dari pengetahuan kader tentang pijat bayi terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari nilai rata-rata 80,82 meningkat menjadi 95,25 setelah diberikan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang pijat bayi. Pada akhir kegiatan pengabdian ini dilakukan Pendampingan sosialisasi pijat bayi oleh kader kepada ibu-ibu atau peserta kegiatan Posyandu yang memiliki bayi atau batita dengan harapan supaya bayi atau batita dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan adanya stimulasi pijat bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Niven Neil. 2002. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : Guasindo
- Hariandja. 2013. *Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terhadap Motorik Halus Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru*.

- Marni. 2018. *Keterampilan Pijat Bayi Pada Kader Posyandu Sebelum dan Setelah Pelatihan*. Media Publikasi Penelitian; Volume 16; No 1.
- Prananingrum, Ratih dkk. 2017. *Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Balita Melalui Praktek Pijat Bayi Menuju Balita Sehat*. The 6th University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Magelang
- Niven Neil. 2002. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : Guasindo.
- Notoadmodjo.2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta:Rineka Cipta
- Robin, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi Konsep kontroversi, Aplikasi*. Jakarta. Gramedia